

THE USE OF CARTOON SILENT MOVIE TO ENHANCE LEARNER IN SPEAKING PROFICIENCY

(Penggunaan Film Kartun Bisu Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbicara Pada Siswa)

Farah Fauziah, Dian Ike Puspitasari, Yahmun

farahf4uziah@gmail.com

ikedianpuspitasri@budiutomomalang.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the use of Cartoon Silent Movie as learning to improve students' speaking proficiency. This study uses a Pre-Experimental Research Design. This research was conducted in twelve meetings, namely pre-test, ten days of treatment, and post-test. There is one class consisting of 28 students. In collecting data, the researcher used instruments in the oral test, namely pre-test and post-test. Before conducting the instrument test, the researcher calculated the validity and reliability of the test using language to determine whether the test was reliable or unreliable to be used as a pre-test and also for normality. The results show that the test used is correct. Pre-test was given to students before doing the treatment. When the technique is applied the researcher acts as a teacher. After doing treatment using Cartoon Silent Movie in learning, the students gave a post-test. The results showed that students in the pre-test achieved a lower average score (25 VS 43.75) than in the post-test. From the calculation of the independent sentence sample T-test, it is known that the value of $T = (10.283$ is greater than $0.000)$, thus it can be concluded that the use of Cartoon Silent Movie in teaching speaking to students of SMA Maarif Lawang was found. In addition, based on the significance (to-tailed), it shows that 0.000 is lower than the 0.05 significance level. In the show, Cartoon Silent Movie can affect students' speaking proficiency.

Keyword: *Silent movie, Speaking Proficien*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Cartoon Silent Movie sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan Desain Penelitian Pra Eksperimental. Penelitian ini dilakukan dalam dua belas pertemuan, yaitu pre-test, sepuluh hari perlakuan, dan post-test. Ada satu kelas yang terdiri dari 28 siswa. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen dalam tes lisan, yaitu pre-test dan post-test. Sebelum melakukan tes instrumen, peneliti menghitung validitas dan reliabilitas tes dengan menggunakan bahasa untuk menentukan apakah tes tersebut reliabel atau tidak reliabel untuk digunakan sebagai pre-test dan juga untuk normalitas. Hasilnya menunjukkan bahwa tes yang digunakan sudah benar. Pre-test diberikan kepada siswa sebelum melakukan perlakuan. Ketika teknik diterapkan peneliti bertindak sebagai guru. Setelah melakukan treatment menggunakan Film Kartun Silent dalam pembelajaran, siswa memberikan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada pre-test mencapai nilai rata-rata yang lebih rendah (25 VS 43,75) dibandingkan pada post-test. Dari perhitungan independent sentence sample T-test diketahui bahwa nilai $T = (10,283)$ lebih besar dari 0,000), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Film Kartun Silent dalam pembelajaran berbicara pada siswa SMA Maarif Lawang ditemukan. Selain itu, berdasarkan signifikansi (to-tailed), menunjukkan bahwa 0,000 lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Dalam tayangannya, Cartoon Silent Movie dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa.

Kata kunci: Film bisu, Kecakapan Berbicara

PENDAHULUAN

Berbicara adalah kemampuan manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, pendapat yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Harrison (2019), berbicara merupakan keterampilan yang penting dan sangat berpengaruh dalam literasi. Literasi adalah kemampuan anak membaca dan menulis yang dapat memecahkan masalah dimana kemampuan tersebut harus ditingkatkan ke tingkat selanjutnya dan anak akan tercapai jika anak dapat menguasai kemampuan berbicara dengan baik.

Menurut Muhsyanur (2019), membaca adalah suatu kegiatan mencari informasi dengan menggunakan pikiran kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Orang bisa mendapatkan informasi dari mana saja seperti buku, koran, TV, majalah, internet, dan radio.

(Henry, 2018) mengatakan bahwa ada cara berkomunikasi yang tidak langsung yang tidak memerlukan kontak tatap muka. Sebagai contoh dalam sebuah novel dimana seorang pembaca dapat menemukan informasi di dalam buku.

Menurut Hidayanti (2015), komunikasi yang signifikan membutuhkan keterampilan berbicara. Salah satu keterampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menggambarkan sifat berbicara untuk memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami tentang apa itu berbicara. Luthfia (2018), mengatakan salah satu sarana dimana siswa menguasai keterampilan berbicara kepada orang lain dengan tujuan mengungkapkan pendapat, sudut pandang dan interaksi. Berbicara juga merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap orang berbicara untuk berkomunikasi dari satu orang ke orang lain seperti yang kita ketahui ada keterampilan dalam berbahasa (menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara)

Berbicara adalah keterampilan yang produktif. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari mendengarkan. Ketika anak-anak berbicara, mereka menghasilkan konten dan itu harus memiliki makna. Dalam berkomunikasi, mereka dapat mendengarkan percakapan lain. Kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan meskipun mereka telah menulis kosakata dan menghafalnya. Juga, beberapa siswa tidak percaya diri ketika mereka menyebutkan kosakata yang salah..

METODE PENELITIAN

Desain penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian karena kualitas penelitian sangat bergantung pada desain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian eksperimental untuk mengukur keefektifan Film Kartun Diam terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian eksperimental adalah salah satu metode penelitian paling kuat yang dapat digunakan peneliti dalam banyak jenis penelitian yang dapat digunakan, eksperimen adalah cara terbaik untuk membangun hubungan sebab-akibat antar variabel. Namun, eksperimen tidak selalu mudah dilakukan. Penelitian eksperimental melibatkan siswa SMA Maarif Lawang.

Peneliti memilih menggunakan pra-eksperimen karena peneliti ingin melihat efek setelah perlakuan pada siswa. Dengan menggunakan pra-eksperimen, peneliti akan mengetahui seberapa efektif Film Kartun Diam terhadap keterampilan berbicara siswa. Pre-experiment akan dilakukan pre-test dan post-test dalam satu kelompok.

Dalam penelitian ini siswa akan mendapatkan dua tes, yaitu tes pertama adalah pre-test atau tes yang dilakukan di awal untuk mengukur kemampuan siswa. Dan tes kedua setelah mendapatkan treatment atau yang biasa kita sebut dengan

post-test. Variabel yang digunakan adalah menceritakan kembali cerita dari Film Kartun Bisu dan pengaruhnya sebagai variabel bebas dan kemampuan berbicara siswa sebagai variabel terikat. Desain penelitian diilustrasikan pada tabel di bawah ini:

O1 X O2

O1 = Pra-tes

O2 = Post-test

X = Mengajar berbicara menggunakan Film Kartun Bisu

JENIS PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data diperlukan teknik untuk mencapai hasil yang baik dan maksimal. Metode dalam pengumpulan data merupakan aspek penting dari setiap jenis penelitian. dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah:

1. Pre-Tes

Pre-test yang akan diberikan di awal pertemuan bertujuan untuk mengetahui kemampuan asli siswa dalam berbicara bahasa Inggris sebelum diberikan treatment menggunakan strategi Cartoon Silent Movie. Pre-test yang akan diberikan adalah peneliti memutar Larva Movie di handphone dan meminta siswa untuk menganalisis apa saja isi dari film tersebut, kemudian siswa diminta untuk maju kedepan dan menceritakan kembali tentang Larva Movie. Peneliti akan menghitung berapa banyak kalimat yang didapat siswa.

2. Perlakuan

Hal ini akan diberikan oleh peneliti setelah melakukan pre-test, peneliti memberikan perlakuan kepada siswa. Treatment akan dilaksanakan pada tanggal 23 Mei s/d 8 Juni 2022. Untuk penerapan treatment menggunakan media Cartoon Silent Movie. peneliti memberikan pelajaran yang berhubungan dengan film. seperti kosa kata dan membuat kalimat.

3. Post Tes

Post-test akan diberikan pada pertemuan terakhir dengan proses yang sama seperti yang peneliti lakukan pada pre-test, dan juga pada waktu yang sama. Post test dilakukan untuk mengukur kalimat dalam Larva Movie.

Tahapan penggunaan media film bisu dengan teknik bercerita adalah sebagai berikut.

1. Guru memberikan gambar yang telah disiapkan sebelumnya kepada siswa. Hal ini dilakukan sebagai kegiatan awal yang dimaksudkan agar siswa mendapatkan ide dan menuangkannya ke dalam dialog.

2. Siswa mendengarkan dan berimajinasi seolah-olah berada di dalam film.

3. Siswa mencatat hal-hal jika diperlukan. Misalnya adegan atau suasana hati tokoh atau kalimat dalam film.

4. Guru meminta siswa membuat kalimat dan menceritakan kembali sesuai dengan film Larva yang telah ditayangkan.

5. Guru menugaskan siswa yang telah membuat kalimat untuk mendengarkan kembali adegan dalam film bisu yang telah diselesaikan sebelumnya.

6. Siswa membayangkan kalimat-kalimat dan cerita-cerita tokoh dalam adegan tersebut kemudian menuangkannya ke dalam sebuah kalimat.

7. Guru memutar ulang film tersebut dan meminta siswa untuk menceritakannya kembali di depan kelas.

8. Setelah itu, guru menghitung jumlah kalimat yang diperoleh siswa dalam waktu 2 menit.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga data tersebut mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tugas yang dilakukan sebelum perlakuan disebut pre-test, digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum perlakuan dan tes yang dilakukan setelah semua perlakuan adalah post-test. Tes ini digunakan untuk mengetahui data tentang nilai siswa dalam pengajaran bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1 Tes

Tes adalah angka yang menilai kemampuan, pengetahuan, atau kinerja seseorang dalam domain tertentu. Peneliti menggunakan pre-test dan post-test. Pre-test diberikan kepada siswa sebelum guru menggunakan strategi dan proses belajar-mengajar. Selain itu, post-test diberikan kepada siswa setelah strategi diterapkan. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah metode yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini, siswa akan menceritakan kembali tentang Larva Movie (peneliti akan menghitung berapa banyak kalimat yang disebutkan oleh siswa).

2 Rubrik Penilaian

Dalam penelitian ini, peneliti harus mengetahui dengan baik kemampuan siswa, terutama dalam keterampilan berbicara, terutama ketika menyebutkan kalimat dengan baik dan benar. Menurut Sugiyono (2017, p.121) Instrumen yang valid berarti instrumen yang digunakan untuk menghasilkan data (ukuran) adalah

valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya, meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan cermat, karena meteran adalah alat untuk mengukur panjang. Meteran menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Brown (2004), mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan produktif yang dapat diamati secara langsung. Untuk mendapatkan validitas hasil tes, penulis menggunakan prosedur penilaian tes lisan.

	Aspek	
Kelancaran	Lancar dalam mengucapkan kalimat	4
	Lancar mengucapkan kalimat secara umum dengan kecepatan normal	3
	Ucapkan kalimat perlahan	2
	Ucapkan kalimat dengan banyak jeda	1
Pengucapan	Ucapkan kalimat dengan Pengucapan yang benar	4
	Ucapkan kalimat dengan pengucapan yang salah	3
	Ucapkan kalimat dengan pengucapan yang salah tetapi masih bisa dimengerti	2
	Ucapkan kata-kata yang tidak bisa dimengerti	1
Ketepatan	Kesalahan dalam pengucapan kalimat sangat kecil sehingga mudah dipahami	4
	Kalimat tersebut masih bisa dipahami walaupun banyak kesalahan	3

	Kalimatnya masih membingungkan	2
	Kalimat tidak bisa dipahami	1
	Ucapkan kalimat dengan jelas dan lancar	4
Kejelasan	Ucapkan kalimat dengan jelas meskipun ada beberapa kata yang salah	3
	Ucapkan kalimat dengan jelas tapi banyak yang salah	2
	Tidak dapat mengucapkan kalimat	1

Penilaian ini diambil dari nilai dari Kelancaran, Pengucapan, Ketepatan dan Kejelasan yang diperoleh siswa. Untuk skor tertinggi ada angka 4 dan angka terendah adalah angka 1, hal ini dapat dikategorikan mampu jika setiap poin dalam skor mencapai angka 4. Setiap aspek nilai memiliki kategori tersendiri begitu juga dengan nilai Lancar yang diperoleh siswa : Jika siswa fasih melafalkan kalimat, nilai bilangan bilangan yang diperoleh adalah 4, jika siswa fasih mengucapkan kalimat secara umum dengan kecepatan normal, nilainya 3, jika siswa melafalkan kalimat dengan lambat maka nilai yang diperoleh adalah 2, dan jika siswa mengucapkan kalimat dengan banyak jeda maka skor menjadi 1. berlaku untuk setiap aspek penilaian yang tercantum dalam tabel. Hal ini berlaku untuk setiap aspek penilaian yang tercantum dalam tabel. Setelah nilai didapat, masing-masing aspek akan dijumlahkan, misalnya Lancar 4, Pengucapan 4, Akurasi 4, Kejelasan 4. Jika dijumlahkan, maka $16 \times 6,25 = 100$

DATA ANALISIS

Rancangan analisis data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui kemampuan hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah teknik untuk menganalisis

dan menghitung data. Artinya teknik analisis data kuantitatif adalah proses data yang dibentuk dengan angka-angka. Peneliti menggunakan data kuantitatif untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa setelah mereka diajar menggunakan Film Kartun Senyap sebagai media dalam pengajaran berbicara. Peneliti melakukan tes pada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran Film Kartun Senyap. Hasil tes dibandingkan, kemudian peneliti mengambil persentase nilai siswa dengan menggunakan frekuensi, sebelum post-test peneliti akan memperlakukan siswa. Dan disini peneliti akan menggunakan SPSS 25 untuk menghitung datanya. dengan ketentuan.

Ho: tidak ada perubahan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Cartoon Silent Movie.

Ha: ada perubahan peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan Film Kartun Silent.

Jika nilai $t\text{-test} > t\text{-tabel}$, maka Ho ditolak, dan Ha diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai uji $t < t\text{-tabel}$, maka Ho diterima, dan Ha ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Penulis menggunakan rubrik penilaian berbicara yang diadaptasi dari buku Weigle. Kemudian, untuk mendapatkan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa menggunakan rumus yang digunakan adalah: (Sudijono, 2006).

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Penjelasan:

M: Mean

X: Skor individu

N: Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data dari hasil penyajian data uji coba dari keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan Film Kartun Senyap. Subjek penelitian ini berjumlah 28 siswa. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui keefektifan kata-kata slang terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris dasar siswa kelas X IBB. Dan peneliti juga telah menguji validitas dan normalitas soal yang akan diujikan pada siswa dengan menggunakan IBM SPSS 25

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Penggunaan Film Kartun Silent untuk Meningkatkan Pembelajaran dalam Kecakapan Berbicara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen siswa kelas C SMA Maarif Lawang. Nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS 25. Nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel di bawah ini.

Nilai Rata-Rata Pretest Metode Eksperimen

Statistik	N	Rata-rata
Pre-tes Eksperimen	28	62,25

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata nilai pretes kelompok eksperimen adalah 62,25, hal ini menunjukkan bahwa metode eksperimen sebelum diberikan perlakuan memiliki kemampuan awal yang jauh dari kata baku.

Setelah eksperimen dianggap memiliki kondisi yang kurang baik dan telah diberikan pretest, maka tahap selanjutnya adalah treatment (perlakuan) pada eksperimen yang diajar dengan menggunakan Cartoon Silent Movie. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan pada indikator dan kompetensi dasar siswa. Pada tahap ini kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan Film Kartun Silent, langkah selanjutnya setelah siswa eksperimen mendapat perlakuan, eksperimen diberikan tes akhir (post test) dengan 1 kali pertemuan dengan materi yang sama seperti pada saat awal. uji (pre test) dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Film Kartun Silent Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pada Kecakapan Berbicara Siswa Kelas X SMA Maarif Lawang.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r table	Keterangan
-----------	----------	---------	------------

Question 1	0,621	0,196	Valid
Question.2	0,583	0,196	Valid
Question.3	0,600	0,196	Valid
Question.4	0,647	0,196	Valid
Question.5	0,440	0,196	Valid
Question 6	0,508	0,196	Valid
Question.7	0,745	0,196	Valid
Question.8	0,495	0,196	Valid
Question.9	0,559	0,196	Valid
Question.10	0,454	0,196	Valid
Question.11	0,441	0,196	Valid
Question.12	0,638	0,196	Valid
Question.13	0,565	0,196	Valid

Dari hasil uji validitas pada tabel di atas, kuesioner ini memiliki 13 pertanyaan yang telah diisi oleh 28 responden dalam penelitian ini. Salah satu cara untuk mengetahui kuesioner mana yang valid dan mana yang tidak valid, terlebih dahulu kita harus mencari r tabelnya. Rumus untuk r tabel adalah $df = N-2$ jadi $30-2 = 28$, jadi r tabel = 0,1966. Dari hasil perhitungan validitas tabel diatas dapat diketahui bahwa r hitung > r tabel terdapat 13 kuesioner yang dinyatakan valid. Jadi semua dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel.

Tes Reliabilitas

Dalam penelitian ini harus dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur apakah kuesioner tersebut konsisten atau tidak dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh kuesioner tersebut. Sebelum melakukan pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Suatu variabel

dikatakan reliabel jika nilai variabelnya lebih besar dari $> 0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak dapat dikatakan reliabel karena $< 0,60$. Hasil pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Statistik Reliabilitas	
Cronbach's Alpha	N of Items
,840	15

Dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa Cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari nilai baseline yaitu $0,840 > 0,60$. Hasil ini membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

Data Pre-tes Eksperimen

Eksperimen Pra-tes

Siswa eksperimen sebelum diberikan perlakuan (treatment) diadakan 1 kali, kemudian siswa diberikan pretes (pretest) dengan 1 kali pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Data hasil pretest pada kelompok eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Nilai Pre-test Siswa

No	Siswa	F	P	A	C	Score Obtain	Total Skor
1	AF	2	2	1	1	6	37.5
2	AB	2	2	2	1	7	43.75
3	AA	1	1	1	1	4	25
4	AR	3	2	3	2	10	62.5
5	AW	1	1	1	1	4	25
6	AN	2	2	1	1	6	37.5
7	AS	1	1	1	1	4	25
8	AA	2	1	2	1	6	37.5

9	CM	2	3	1	1	7	43.75
10	DI	1	1	1	1	4	25
11	EM	2	2	2	2	8	50
12	EB	1	1	1	1	4	25
13	LL	1	1	1	1	4	25
14	MY	1	1	2	1	5	31.25
15	MM	1	1	1	1	4	25
16	PA	2	2	1	1	6	37.5
17	PJ	2	2	1	2	7	43.75
18	PW	2	1	2	2	7	43.75
19	RW	2	2	1	1	6	37.5
20	SH	1	1	1	1	4	25
21	SA	2	1	2	1	6	37.5
22	SS	1	2	1	1	5	31.25
23	SK	2	1	1	2	6	37.5
24	SM	1	2	2	1	6	37.5
25	SR	1	1	2	2	6	37.5
26	SI	2	3	2	2	9	56.25
27	ZN	2	1	2	1	6	37.5
28	IT	1	2	2	2	7	43.75

F: Fluency (Kelancaran)

P: Pronunciation (Pelafalan)

A: Accuracy (Ketepatan)

C: Clarity (Kejelasan)

Setelah melakukan pre-test, peneliti melakukan treatment di dalam kelas. Peneliti mengembangkan kegiatan atau praktik siswa sebagai berikut:

1. Hari pertama peneliti akan memberikan pemahaman tentang apa itu Cartoon Silent Movie. Kemudian peneliti akan memberikan contoh dalam membuat kalimat. Setelah itu peneliti akan memberikan materi tentang warna dan latihan siswa untuk menghafal berbagai warna
2. Pada hari kedua peneliti mengulas materi warna, dan juga menambahkan serangga yang berhubungan dengan Film Kartun Silent. Siswa diminta menyebutkan nama serangga. kemudian siswa bermain tebak-tebakan (Who Am I?) di depan kelas secara bergantian.
3. Pada hari ketiga peneliti akan meminta siswa untuk mengulang dan menyebutkan nama-nama serangga, selanjutnya peneliti akan menambahkan materi tentang verba dan melatih siswa sampai mahir dalam menyebutkan verba.
4. Pertemuan keempat, peneliti meminta siswa menyebutkan (V1, V2, V3, dan V.Ing) secara bergantian dan merangsang siswa dengan memberikan contoh kalimat sederhana.
5. Pada pertemuan kelima, peneliti meminta siswa untuk membaca kembali materi sebelumnya, dan dilanjutkan dengan materi kalimat verbal. Siswa diminta untuk membuat kalimat yang berhubungan dengan kata kerja. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk bermain tebak kata.
6. Pada pertemuan ini peneliti akan menambahkan pelajaran tentang kalimat nominal dan cara membuat kalimat. Peneliti juga memberikan energizer tersebut dengan nama 7 UP.
7. Pada pertemuan ketujuh, peneliti meminta siswa menyebutkan kalimat verbal dan nominal. Kemudian peneliti memberikan materi berupa kalimat positif, negatif, dan interogatif dalam simple present tense.
8. Pada pertemuan kedelapan, peneliti mengulang materi dan mengecek pemahaman siswa di kelas.

9. Pada pertemuan ini peneliti akan memberikan materi simple past tense dan tata cara penggunaannya dalam bercerita.

10. Pada pertemuan ini peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat sesuai dengan cerita yang telah diberikan oleh peneliti.

Data Hasil Pretest Siswa Kelompok Eksperimen

Statistic	<i>Pretest</i>
Number of Students	28
Total Value	1245
Average	62,25
Standar Deviasi	7,518
Varians	56,513
Maximum Rated	75
Minimum Value	50

Perlakuan

Perlakuan hanya dilakukan pada kelompok eksperimen untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan film kartun bisu terhadap keterampilan siswa kelas X SMA Maarif Lawang, perlakuan dilakukan dalam 1 kali pertemuan serta pemberian posttest kepada kelompok eksperimen . Berdasarkan observasi di kelas saat memberikan treatment, siswa terlihat sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, kemudian siswa memiliki keberanian untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah ditayangkan, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi aktif dan menyenangkan.

Data Post-test Eksperimen

Setelah siswa eksperimen diberikan perlakuan dengan 2 kali pertemuan menggunakan Film Kartun Diam, kemudian siswa diberikan posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan Film Kartun Diam terhadap keterampilan mendengarkan. Dalam penelitian ini, data posttest diperoleh dari data keterampilan menyimak siswa kelompok eksperimen. Dengan penilaian menggunakan skala 100. Data hasil posttest pada kelompok eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Nilai Post Tes Siswa

No	Student	F	P	A	C	Score Obtain	Total Score
1	AF	3	4	4	4	15	93.75
2	AB	3	4	3	4	14	87.5
3	AA	3	4	2	4	13	81.25
4	AR	3	4	3	4	14	87.5
5	AW	3	4	2	4	13	81.25
6	AN	4	4	4	2	14	87.5
7	AS	4	4	2	4	14	87.5
8	AA	4	3	4	4	15	93.75
9	CM	4	4	3	2	13	81.25
10	DI	4	4	3	3	14	87.5
11	EM	4	2	3	4	13	81.25
12	EB	4	2	4	4	14	87.5
13	LL	3	4	3	4	14	87.5
14	MY	3	4	4	3	14	87.5

15	MM	3	4	3	4	14	87.5
16	PA	4	4	3	3	14	87.5
17	PJ	4	4	4	4	16	93.75
18	PW	4	3	4	4	15	93.75
19	RW	4	4	4	3	15	93.75
20	SH	3	4	4	3	14	87.5
21	SA	4	4	2	3	13	81.25
22	SS	3	4	4	4	15	93.75
23	SK	4	3	4	3	14	87.5
24	SM	4	4	3	3	14	87.5
25	SR	4	3	4	4	15	93.75
26	SI	4	4	3	3	14	87.5
27	ZN	4	4	4	3	15	93.75
28	IT	3	4	4	4	15	93.75

F: Fluency (Kelancaran)

P: Pronunciation (Pelafalan)

A: Accuracy (Ketepatan)

C: Clarity (Kejelasan)

Data Hasil Posttest Siswa Eksperimen

Statistik	Posttest
Number of Students	28
Total Value	1650
Average	82,50
Standar Deviasi	7,695
Varians	59,211
Maximum Rated	95
Minimum Value	70

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) hasil kemampuan berbicara siswa kelompok eksperimen setelah posttest adalah 82,50 dari nilai ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Nilai maksimum adalah 95 dari skor ideal 100, skor minimal 70 dari skor ideal 100. , varians 59,211 dan standar deviasi 7,695.

Persyaratan Analisis Data Pengujian

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Syarat suatu data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Untuk lebih jelasnya, hasil uji normalitas data pretest dan posttest kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Normalitas

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Result	<i>Pre-test Experiment</i>	,149	28	,280*
	<i>Post-test Experiment</i>	,177	28	,099

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa untuk semua data kelompok eksperimen, pretest dan posttest menunjukkan nilai sig. Kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05. Pada pretest eksperimen dengan signifikansi 0,280 dan pada posttest eksperimen dengan signifikansi 0,099. Artinya data dari kelompok berdistribusi normal karena lebih besar dari nilai sig > 0,05.

Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, nilai homogenitas diperoleh dengan menggunakan uji homogenitas varians. dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan program IBM SPSS 25 Statistics 25. Untuk uji homogenitas digunakan uji Levene. Sampel ini dinyatakan homogen jika nilai signifikansinya lebih besar dari > 0,05. Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini

Hasil Tes Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,003	1	38	,959

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig sebesar 0,959. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,959 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelompok eksperimen sama atau homogen.

Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan sampel homogen, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan uji t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan (penggunaan film kartun bisu) terhadap keterampilan menyimak siswa kelas X SMA Maarif Lawang. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Ditolak, Tidak ada pengaruh penggunaan film kartun bisu terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Maarif Lawang

H_a = Diterima, Ada pengaruh penggunaan film kartun bisu terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Maarif Lawang

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan program IBM SPSS 25 dengan uji T-test menggunakan metode Paired Sample T-test. Paired sample T-test dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan Cartoon Silent Movie terhadap kemampuan berbicara siswa yang akan disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Uji T Sampel Berpasangan

Group	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Experimentt	82,50	10,283	2,010	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai sebesar 10,283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada taraf signifikansi 5%, nilai t diperoleh dari daftar distribusi t dengan probabilitas $(1-\alpha)$ yaitu 2.010. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari $(10.283 > 2.010)$. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05 $(0,000 < 0,05)$, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan H_0 = ditolak = diterima. Untuk melihat lebih jelas rata-rata hasil menyimak siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Statistik Sampel Berpasangan

Statistic	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pre-test Experiment</i>	62,25	28	7,518	1,681
<i>Post-test Experiment</i>	82,50	28	7,695	1,721

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 62,25 dan nilai rata-rata posttest adalah 82,50. Hasil analisis data menunjukkan nilai sebesar 10,283 dengan nilai signifikansi 0,000. Kemudian nilai dari dibandingkan dengan nilai pada taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh 2,010. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari ($10,283 > 2,010$). Selanjutnya nilai rata-rata kelompok eksperimen pada posttest dan pretest adalah $82,50 > 62,25$ dengan peningkatan sebesar 20,25. Hal ini didukung oleh hasil observasi selama proses pembelajaran, beberapa informasi yang diperoleh diantaranya bahwa dalam pembelajaran menggunakan Film Kartun Silent siswa pada kelompok eksperimen memiliki minat yang besar dalam mendengarkan cerita. Selain itu, siswa tidak merasa bosan sehingga dapat memotivasi dan melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian di lapangan, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah penggunaan Film Kartun Diam terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas XI SMA Maarif Lawang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata pretest ($82,50 > 62,25$) dengan peningkatan sebesar 20,25, kemudian nilai lebih besar dari ($10,283 > 2,010$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan hasil hipotesis H_0 =ditolak dan H_a =diterima. Hal ini didukung dengan hasil observasi selama proses pembelajaran, beberapa informasi yang diperoleh diantaranya bahwa dalam pembelajaran menggunakan Film Kartun Silent siswa pada kelompok eksperimen memiliki minat yang besar dalam mendengarkan cerita, terbukti dengan kemampuan siswa untuk menceritakan

kembali isinya. cerita yang ditampilkan di depan kelas. Selain itu, siswa tidak merasa bosan sehingga dapat memotivasi dan melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran lebih monoton dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran atau Film Kartun Silent.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Film Kartun Silent berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa. Hasil post-test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan Film Kartun Diam dalam pengajaran berbicara. Kemudian, metode dan pembelajaran yang digunakan di dalam kelas menciptakan kelas yang aktif dan menarik bagi siswa.

Penggunaan Cartoon Silent Movie berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pre-test dan post-test, nilai rata-rata pre-test adalah 62,25. Setelah melakukan pre-test, kelas diberi perlakuan. Berdasarkan hasil post-test menunjukkan bahwa rata-rata skor post-test adalah 93,75. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kata-kata slang dalam pembelajaran berbicara siswa membuat sesuatu yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa.

Singkatnya, penelitian ini tidak akan menyangkal peran strategi lain dalam pengajaran berbicara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Film Kartun Silent dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Ucapan Terimakasih (jika ada)

Skripsi ini ditulis sebagai pemenuhan sebagian persyaratan kelulusan dari IKIP Budi Utomo Malang. Pertama-tama penulis panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hidayah dan karuniannya selama

proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, selanjutnya skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan dukungan dari pihak lain, oleh karena itu pada bagian ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut yang telah membantu penulis selama mengerjakannya. skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Kemanusiaan IKIP Budi Utomo Malang.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo Malang Ike Dian Puspitasari, M.Pd. Selaku pembimbing atas bimbingan ilmiahnya, memberikan nasehat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Yahmun, S.Pd,M,Pd selaku penguji yang telah memberikan bantuan, dorongan dan nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Khoirun Avin Nadhir, CHI., M.CHt selaku direktur Desa Inggris Singosari yang telah memberikan saya tempat dan waktu untuk mengerjakan skripsi saya.
5. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Slamet dan Ibu Sulis Purnami yang selalu mendoakan dan mendukung saya untuk menyelesaikan studi saya. Upaya, kesabaran, dan cinta mereka adalah kekuatan saya untuk mencapai semua impian saya.
6. Seluruh Dosen IKIP Budi Utomo Malang atas ilmunya yang sangat berharga dan bantuannya selama ini.
7. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman dekat saya yang mendorong saya untuk menyelesaikan tesis ini. Mereka adalah Riris Oktaviani FT. Rafiq Yusrin Rahmia, Umatul Hasanah dan Nahjiyatul Qowimah.
8. Rekan saya tercinta Mujianto Anda Parja S.T yang selalu mendukung saya setiap hari untuk mengerjakan skripsi ini

RUJUKAN

- Abidin, Yunus, Misbah, B. Faris J.M, Putra Adita Widara Dan Ertinawati, Y. (2017). *Kemahiran Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta. Pt Bumi Aksara.
- Achievement Of Vocational High School Students.[Online]
- Afandi, Muhamad., Wahyuningsih, Sri. (2020). *Investigating English Speaking Problems: Implications For Speaking Curriculum Development In Indonesia*
- Ambarwati, Esti. (2012). *Keefektifan Media Film Bisu Dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Maos Kabupaten Cilacap*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Azzahra, Azka Aulia. (2021). *Penggunaan Media Film Animasi Bisu Untuk Mengembangkan Kemampuan Mendeskripsikan Cerita Pada Anak (Penelitian Tindakan Kelas Yang Dilakukan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud X Purwakarta Tahun 2020/2021)*. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Brown, H. Douglas. (2001). *Language Assessment Principle And Classroom Practice*. New York: Longman.
- Dafit, Febrina., Safitri, Vira. (2021). *Pendidikan Guru Sekolah Dasarperan Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. Universitas Islam Riau.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Derwing, Tracey M., Munro, Murray J., Thomson, Ron I. (2021). *The Routledge Handbook Of Second Language Acquisition And Speaking*. New York.
- Dr. Skm, Sandu Siyoto, M. K., & Ali, M. A. S. M. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, Skm, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. Dasar Metodologi Penelitian, 1-109.
- Ely Fitriani, J. Julia, Diah Gusrayani. (2022). *Studi Kasus: Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312.
- Fazriah, Sarah Laila., Hafshah, Tamara Amani., Maranatha, Jojor Rent. (2021). *Penggunaan Media Film Animasi Bisu Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Tk Kemala Bhayangkari 10 Purwakarta*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fika, Y., Meilanie, S. M., & Fridani, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Melalui Bermain Peran Berbasis Budaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 50.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247.
- Hasiana, I., & Wirastania, A. (2017). Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A Di Tk Lintang Surabaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- K L Putri, S Istiyati, F Purnama. (2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Flash Card Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V*. Universitas Sebelas Maret.
- Kartika, Rahmani Ayu Rinda., Natsir, Muhammad., Susilo, S. (2017). *The Effect Of Silent Short Movie On Efl Writing*
- Kemdikbud. (2020). *Kbbi V*. Jakarta: *Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan*.
- Leong, L., Ahmadi, S., (2017). *An Analysis Of Factors Influencing Learners' English Speaking Skill. International Journal Of Research In English Education*, [Online] 2(1), Pp.34-41.
- Mudini, M., & Purba, S. (2009). *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bahasa*.
- Muslimah, A. (2018). *Teaching Spoken Narrative By Using Silent Viewing Video Technique To Senior High School Students*. *Lingua Cultura*, 12(2), 163-167.
- N. S. Hasibuan, I. Idawati, E. Harahap, H. Purba, And N. Afifah, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Berbicara Terhadap

- Peserta Didik Mdta Muhammadiyah Pijorkoling”, *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, Vol. 5, No. 1, Pp. 1018-1027, Jan. 2022.
- Nengsih, Fitri., Sari, Rima Andriani. (2012). *Using Shaun The Sheep Silent Cartoon Movie As Media In Teaching Speaking A Recount Text At Junior High School*. Universitas Negeri Padang.
- Simbolon, M. E. (2019). *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi Dan Media Pembelajaran: Jilid 2*. Cv Jejak, Anggota Ikapi.
- Suryana, Dadan., Nurhayani, Nurhayani. (2021). *Efektivitas Teknik Presentasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. Guntur. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarquinio, Meq. (2017). *The Pleasure Of The Intertext: Towards A Cognitive Poetics Of Adaptation*. Northeastern University
- The Role Of Teachers In Developing Speaking Skills. *Academician*, Saarj Publications. 8(12), Pp. 84-96. Doi Number: 10.5958/2249-7137.2018.00068.X, www.Saarj.Com, (2018). Online.
- Uloli, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Menggunakan Pendekatan Think, Pair, And Share. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1688-1695.
- W., S. T., Mulyati, Y., Syarif, M., Yunus, M., Werdiningsih, E., & Pramuki, B. E. (2017). *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Sd* (1st Ed.). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wallace, D’arcy-Adrian. (1978). *Junior Comprehension 1*. England: Longman.
- Walter, E. (2008). *Cambridge Advanced Learned Dictionary*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Wilson, S. (1983). *Living English Structure*. London: Longman.
- Wiramarta, Kadek. (2021). *Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Aspek Berbicara Pada Sekolah Pariwisata Dalam Masa Pandemi*. Stah Negeri Mpuu Kuturan Singaraja/
- Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S. (2020). Bermain Peran: Sebuah Metode Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 60.
- Zein, R., & Puspita, V. (2021). Efektivitas Pengembangan Model Bercerita Terpadu Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2168-2178.

